

## Budaya Baca pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar

**Harlina<sup>1</sup>, Ramly<sup>2</sup>, Azis<sup>3</sup>**

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar<sup>1,2,3</sup>

Email: harlinamujahidah167@gmail.com

**Abstract.** This study aims to: (1) describe the reading culture of PBSI Makassar State University students; (2) describe the factors that influence the reading culture of PBSI Makassar State University students; (3) describe efforts to improve reading culture in PBSI students at Makassar State University. This research is a qualitative research. The subjects in this study were students of class 2019 of the Indonesian Language and Literature Education study program, Faculty of Language and Literature, Makassar State University. Meanwhile, the object of this research is reading culture, the factors that influence the formation of reading culture, and the efforts made by students in improving reading culture. The data collection technique used in this research is in the form of a questionnaire. The data in this study were analyzed using data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The results of research related to reading culture in Indonesian Language and Literature Education students are at a very good level. There are eleven factors that influence the formation of reading culture in students. And, there are nine efforts made by students of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Language and Literature, Makassar State University in improving reading culture.

**Keywords:** *culture, reading, college student*

<https://ojs.unm.ac.id/societies/index>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## **PENDAHULUAN**

Bagi kehidupan manusia, membaca menjadi salah satu hal yang terpenting untuk dibiasakan. Aktivitas membaca buku menjadi bagian dari kegiatan kognitif yang terdiri dari empat proses penyerapan, yaitu: mengetahui, pemahaman, penganalisisan, serta penilaian. Kegiatan membaca memberi sumbangsi yang cukup besar berkenaan dengan kehidupan suatu masyarakat. Selain hal tersebut, membaca juga menjadi salah satu dasar dalam kemajuan suatu bangsa. Sebab, salah satu yang berperan besar dalam proses pendidikan adalah kesadaran dan kemampuan dalam membaca. Membaca menjadi suatu kewajiban mutlak bagi setiap mahasiswa di perguruan tinggi, karena dapat menambah serta memperluas pengetahuan dan wawasan. Pengetahuan serta wawasan seseorang akan bertambah bergantung pada bahan bacaan yang dibaca saat melakukan kegiatan membaca.

Tujuan setiap orang melakukan kegiatan membaca pasti berbeda-beda, ada yang membaca dengan tujuan untuk relaksasi diri, rekreasi, mendapat informasi, atau untuk menambah pengetahuan. Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan fisik dan mental yang berpeluang untuk menjadi sebuah kebiasaan. Mahasiswa seharusnya menyadari bahwa membaca menjadi bagian dari yang sangat diperlukan di perguruan tinggi. Maka dari itu, sudah seharusnya setiap mahasiswa memiliki kebiasaan dan kemampuan membaca yang baik. Tingkat kemampuan membaca di perguruan tinggi akan terus membaik, jika semua mahasiswa mempunyai budaya membaca yang baik. Menurut Tarigan (2008), membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh sebuah informasi yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau media bahasa, didukung dari kebiasaan membaca setiap orang.

Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, jika dilihat dari kesehariannya sebagian besar mahasiswa lebih banyak yang memilih untuk menghabiskan waktu dengan duduk dan berkumpul di kantin dibanding ke perpustakaan. Jarang sekali ada yang ke perpustakaan untuk membaca sebagai bagian dari kebiasaan, melainkan ke perpustakaan hanya karena tuntutan dari dosen. Padahal, mahasiswa yang memiliki budaya atau kebiasaan membaca saja belum tentu memperoleh prestasi yang baik karena daya ingat setiap orang berbeda-beda, apalagi mahasiswa yang sama sekali tidak memiliki budaya membaca.

Triatma (2016) berpendapat bahwa Indonesia mengalami krisis budaya baca sebagai akibat dari loncatan budaya tutur menjadi budaya menonton. Budaya baca yang rendah pada masyarakat Indonesia, berakibat pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus mengalami kemunduran atau tetap jalan di tempat. Membaca, menulis, dan berhitung merupakan bagian dari budaya literasi yang juga disebut budaya membaca (Hartyatni: 2018: 2). Aktivitas membaca merupakan proses berpikir kompleks yang telah menjadi kebiasaan. Budaya membaca dari setiap orang merupakan kebiasaan membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan (Saepuddin, 2015: 274).

Pada kajian lebih luas, abad 21 saat ini mengharapkan setiap individu dapat memilah-milah dan kritis terhadap informasi yang didapatkan. Generasi muda yang diharapkan untuk menjadi penerus bangsa, namun tidak memiliki kemampuan membaca yang tepat tentu membawa pengaruh yang signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia. Permasalahan tersebut akan membuat satu bangsa kewalahan untuk bersaing dengan generasi muda dari negara-negara yang lain. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dari seseorang memiliki peranan penting bagi keberhasilan dirinya sendiri, maupun untuk kemajuan negaranya.

Berkaitan dengan pentingnya budaya membaca, maka hal mendesak yang harus dikerjakan adalah merencanakan pengajaran membaca yang baik dan tepat. Namun sayangnya, hanya sedikit mahasiswa yang bisa melaksanakan kegiatan membaca dengan baik selama proses belajar mengajar. Rendahnya budaya membaca adalah salah satu problematika yang terjadi di Indonesia saat ini. Sebagaimana yang dikemukakan Hapsari (2016), hasil survei UNESCO menyatakan bahwa keinginan membaca dari rakyat Indonesia baru 0,001 persen. Dapat diartikan bahwa, yang memiliki minat membaca hanya ada satu diantara seribu masyarakat.

Bangsa ini disebutkan berada di urutan ke-60 dari 61 negara terkait minat membacanya, hal tersebut diketahui dari hasil studi dari *Most Littered Nation In The World* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016. Hasil penelitian tersebut menunjukkan Indonesia masih berada jauh di bawah negara-negara lain dalam hal budaya membaca. Padahal, ilmu dan wawasan yang banyak dapat didapatkan dari kegiatan membaca.

Nurhadi (2010), berpendapat bahwa yang menjadi sumber ilmu paling utama bagi semua pemburu ilmu pengetahuan adalah, buku. Agar mampu mengembangkan kebiasaan membaca pada mahasiswa, maka dibutuhkan tempat yang strategis yakni lingkungan pendidikan pada perguruan tinggi. Setiap orang dalam lingkup akademik dan ilmiah tentunya memiliki kewajiban yang mengharuskan mereka untuk terus membaca, maka seharusnya membaca menjadi aktivitas rutin sehari-hari yang harus mereka lakukan.

Agar mutu hasil belajar mahasiswa dapat terus meningkat, maka mereka harus sanggup untuk terus membaca sehingga mendapat pengetahuan serta informasi yang relevan dalam kegiatan belajar, menulis, diskusi, meneliti, dan seminar. Untuk membangun negeri ini, mahasiswa diharapkan memberi sumbangsi berupa ide dan pendapatnya sebagai sumber daya manusia yang menjadi pelopor dari agen perubahan. Minat membaca mahasiswa sangat erat kaitannya dengan kualitas SDM saat ini. Budaya membaca tidak sekadar berhubungan dengan pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas dengan membantu dalam pembentukan kepribadian individu melalui hasil bacaannya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Membaca**

Menurut Shofaussamawati (2014) membaca buku adalah salah satu kegiatan kognitif yang mencakup beberapa proses. Proses yang dimaksud adalah, kemampuan memahami, kemampuan menganalisis, menyintesis, mengevaluasi, serta pemerolehan pengetahuan. Kegiatan membaca merupakan aktivitas melihat serta memahami isi yang terkandung dalam bacaan (dengan cara dilisankan atau hanya dalam hati).

Menurut Manshur (2016), membaca menjadi salah satu diantara empat jenis keterampilan yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Membaca menjadi bagian dari kemampuan otak dan mata. Mata digunakan dalam menangkap tanda-tanda baca, sehingga apabila dilisankan atau diungkapkan tidak akan salah. Sedangkan otak memiliki peranan dalam memahami pesan yang dibawa oleh mata, lalu diperintahkan kepada organ tubuh lainnya untuk melakukan sesuatu. Memahami isi bacaan yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam menginterpretasi, dan menilai informasi serta memberikan respon terhadap beragam bacaan, beragam aktivitas membaca tersebut melibatkan proses berpikir.

Menurut (Rohman, 2017: 162) membaca adalah langkah untuk mendapatkan pengetahuan terkait makna dari beberapa gabungan kata yang berasal dari susunan huruf-huruf. Dengan kata lain, membaca merupakan proses mendalami suatu kata lalu disandingkan dalam struktur kata dan kalimat hingga memiliki maksud yang utuh atau lengkap. Tarigan (2008) menjabarkan terkait aktivitas membaca, bahwasanya membaca merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan serta digunakan untuk memperoleh makna dari sebuah bacaan yang secara tidak langsung menjadi maksud dari penulis.

Membaca merupakan kegiatan yang memerlukan pemahaman agar apa yang dibaca dapat dipahami dengan baik (Simanjunta, 2017: 49). Membaca menjadi salah satu cara yang bisa dilakukan ketika ingin mengetahui sesuatu informasi dari sebuah tulisan (Suharli, 2017). Dengan membaca, semua informasi dapat ditangkap, dicerna dengan mudah dan cepat yang di dalamnya melibatkan banyak faktor agar memperoleh pemahaman terhadap teks yang dibaca. Membaca pada hakikatnya merupakan suatu proses pemberian makna terhadap simbol-simbol bahasa tulis (Nurhaedah, 2016: 104). Membaca merupakan salah satu cara dalam melisankan atau menuturkan sebuah tulisan untuk memperoleh suatu makna yang tersirat (Friantary, 2018: 67). Pengertian lain diungkapkan oleh (Tarigan, 2008: 7) bahwa dari segi linguistik, membaca merupakan suatu proses penyandingan kembali dan pembacaan sandi.

### **Budaya Membaca**

Saepuddin (2015) berpendapat bahwa budaya merupakan akal budi atau pikiran yang tergambar melalui sikap, ucapan, pola pikir, serta tindakan seseorang di dalam hidupnya (Saepuddin, 2015: 274). Budaya berasal dari suatu hal yang biasa

dilakukan kemudian menjadi suatu kebiasaan yang juga disebut budaya. Jene (2013: 4) berpendapat bahwa budaya membaca seseorang merupakan suatu perbuatan, atau sikap dan tindakan dalam membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan.

Budaya merupakan pikiran, akal budi, adat istiadat, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar untuk diubah. Menurut Simanjuntak (2014: 4), pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan, sedangkan kebudayaan menjadi sesuatu kebiasaan yang harus terus dipelajari, atau sering disebut dengan *learning behavior*. Kebiasaan membaca yang disebut juga budaya baca sudah menjadi suatu keharusan praktis dalam dunia modern saat ini.

Dalam *Majalah Online, Perpustnas.go.id*. budaya baca akan berbuah tepat pada waktunya hingga menjadi kebiasaan jika ditanam pada lahan yang tepat. Disebut budaya baca, karena kondisi yang harus dipertimbangkan sebelum menanam bibit minat baca hingga tumbuh dengan baik. Waktu yang berkesinambungan sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan budaya baca yang dimulai dari sebuah urutan langkah atau sebuah proses.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar melalui grup *whatsapp* karena pandemi covid-19. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021. Desain penelitian yang dipilih sebagai desain dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar angkatan 2019. Objek penelitian ini adalah budaya baca, faktor-faktor yang mempengaruhi budaya baca, dan upaya mahasiswa dalam meningkatkan budaya baca. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner/angket. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis sebelum di lapangan, analisis data di lapangan, serta penarikan kesimpulan /verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Budaya Baca pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar

Tabel 1 Pemanfaatan Sumber Bacaan

Dimensi	Indikator	Kategori dalam %			
		SS	S	TS	STS
	Saya memiliki minimal 3 jenis bahan bacaan per minggu.	77	17	6	-
	Saya membaca minimal 4 buku per minggu.	71	29	-	-

Pemanfaatan Sumber Bacaan	Saya berkunjung ke perpustakaan 3-4 kali per minggu.	84	16	-	-
	Saya memanfaatkan minimal 7 koleksi buku per minggu.	77	23	-	-
	Saya memiliki kartu keanggotaan perpustakaan.	100	-	-	-
	Saya menghabiskan waktu lebih dari 2 jam setiap kali membaca dalam per minggu.	100	-	-	-
Kebiasaan Membaca Mahasiswa	Saya membaca minimal 6 kali per minggu.	60	23	17	-
	Saya memiliki tujuan untuk hiburan setiap kali membaca dalam per minggu.	78	22	-	-
	Saya memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan setiap kali membaca dalam per minggu.	97	3	-	-
	Saya memiliki tujuan untuk menyelesaikan masalah setiap kali membaca dalam per minggu.	74	26	-	-
	Saya memiliki tujuan untuk memperoleh kepastian informasi setiap kali membaca dalam per minggu.	79	21	-	-
<b>Rata-rata (%)</b>		<b>86</b>	<b>17</b>	<b>2</b>	

### **Faktor yang Mempengaruhi Budaya Baca pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar**

Tabel 2. Faktor Motivasi

Faktor	Indikator	Kategori dalam %			
		SS	S	TS	STS
	Jika diberi tugas membaca oleh dosen, saya berusaha menyelesaikan tepat waktu.	88	12	-	-
	Dorongan membaca saya tidak hanya	82	18	-	-

	tertuju pada bacaan-bacaan hiburan.				
Faktor Motivasi	Saya ingin mencapai prestasi yang tinggi dengan cara rajin membaca.	100		-	-
	Jika akan menempuh ujian, dorongan membaca saya sangat kuat.	75	25	-	-
	Jika berhasil menyelesaikan tugas membaca, merasa dihargai jika mendapat pujian dari dosen atau teman.	92	8	-	-
Rata-rata (%)		87	7		

Tabel 3. Faktor Minat

Faktor	Indikator	Kategori dalam %			
		SS	S	TS	STS
	Saya ingin mencari jawaban atas suatu masalah melalui membaca.	75	25	-	-
	Jika ada teman yang memiliki buku baru, saya ingin mengajak untuk diskusi terkait isinya.	88	12	-	-
Faktor Minat	Saya lebih suka membaca sendiri sumber informasi dari pada mengikuti pendapat orang lain.	83	17	-	-
	Setelah membaca, saya berkeinginan mengungkapkan gagasan membaca secara tertulis.	77	23	-	-
	Saya ingin membaca kembali bacaan yang pernah saya baca untuk menyegarkan ingatan.	97	3	-	-
Rata-rata (%)		84	16		

Tabel 4. Faktor Kondisi Emosi

Faktor	Indikator	Kategori dalam %			
		SS	S	TS	STS
Faktor Kondisi Emosi	Saya merasa bangga, jika hasil bacaan saya mendapat kritik dan masukan.	80	20	-	-
	Saya merasa puas jika dapat menyelesaikan secara maksimal tugas yang diberikan kepada saya	88	12	-	-
Rata-rata (%)		84	16		

Tabel 5. Faktor Pengetahuan yang dimiliki Sebelumnya

Faktor	Indikator	Kategori dalam %			
		SS	S	TS	STS
Faktor Pengetahuan yang dimiliki Sebelumnya	Melalui membaca, saya mampu berpikir lebih kritis ketika memberi tanggapan terhadap pendapat orang lain.	100	-	-	-
	Dengan rajin membaca, kemampuan berbicara saya menjadi baik.	91	9	-	-
	Saya ingin mencari jawaban atas suatu masalah melalui membaca.	78	22	-	-
	Jika ada pendapat ahli yang dikutip saya ingin mencari tahu sumbernya agar lebih paham secara komprehensif.	88	12	-	-
	Saya tidak mudah percaya dengan pendapat orang lain sebelum membaca dari sumber aslinya.	74	26	-	-
	Saya ingin merujuk pada bacaan setiap berargumentasi dengan orang lain.	73	27	-	-
	Saya merasa tidak puas dengan bacaan yang telah saya baca sebelum membandingkan dengan bacaan lain.	84	16	-	-
Rata-rata (%)		84	16		



**Tabel 6. Faktor Ketertarikan Terhadap Bacaan dan Kebermanfaatan**

Faktor	Indikator	Kategori dalam %			
		SS	S	TS	STS
Faktor ketertarikan terhadap bacaan dan kebermanfaatan	Meskipun tidak berkaitan dengan bidang saya, jika buku itu menarik maka saya akan membacanya.	92	8	-	-
	Meski bacaannya sulit, jika berkaitan dengan bidang saya maka saya akan berusaha untuk memahaminya.	79	21	-	-
	Saya menyadari bahwa membaca merupakan kebutuhan pokok mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang luas.	100	-	-	-
Rata-rata (%)		90	10		

**Tabel 7. Faktor Inteligensi**

Faktor	Indikator	Kategori dalam %			
		SS	S	TS	STS
Faktor Inteligensi	Tingkat inteligensi tidak begitu penting, jika tekun dan rajin membaca pasti dapat memahami isi bacaan.	82	18	-	-
Rata-rata (%)		82	18		

**Tabel 8. Faktor Kesulitan Bacaan**

Faktor	Indikator	Kategori dalam %			
		SS	S	TS	STS
Faktor Kesulitan Bacaan	Saya selalu kesulitan memahami bacaan yang tidak berkaitan dengan bidang saya.	100	-	-	-
	Kadang saya kesulitan memahami isi bacaan meskipun berkaitan dengan bidang saya.	75	25	-	-
Rata-rata (%)		88	12		

Tabel 9. Faktor Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga

Faktor	Indikator	Kategori dalam %			
		SS	S	TS	STS
Faktor Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga	Saya tidak pernah kesulitan mendapat bacaan yang saya butuhkan karena kemampuan ekonomi.	81	19	-	-
	Saya merasa gelisah saat ingin membaca tapi tidak tersedia bahan bacaan karena tidak mampu membeli.	82	18	-	-
Rata-rata (%)		81	19		

Tabel 10. Faktor Suasana Lingkungan

Faktor	Indikator	Kategori dalam %			
		SS	S	TS	STS
Faktor Suasana Lingkungan	Saya ke perpustakaan untuk membaca jika ada masalah yang perlu diselesaikan.	76	24	-	-
	Jadwal membaca saya kadang terganggu jika ada tiba-tiba orang yang datang.	86	14	-	-
Rata-rata (%)		81	19		

Tabel 11. Faktor Pengaruh Budaya Lisan

Faktor	Indikator	Kategori dalam %			
		SS	S	TS	STS
Faktor Pengaruh Budaya Lisan	Kuatnya bahasa lisan dalam hidup saya, kadang mempersulit saya untuk memahami isi bacaan.	83	17	-	-
Rata-rata (%)		83	17		

Tabel 12. Faktor Pengaruh Televisi

Faktor	Indikator	Kategori dalam %			
		SS	S	TS	STS
Faktor Pengaruh Televisi	Jika acara televisi menarik, kegiatan membaca saya tinggalkan terlebih dahulu untuk menonton acara televisi.	78	22	-	-
Rata-rata (%)		78	22		

### Upaya Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Meningkatkan Budaya Baca

Tabel 13. Membiasakan Memberi Kado Buku

Upaya	Indikator	Kategori dalam %			
		SS	S	TS	STS
Membiasakan Memberi Kado Buku	Saya membiasakan diri memberi hadiah buku kepada teman untuk dibaca.	82	18	-	-
	Saya sering mendapat hadiah buku untuk dibaca	92	8	-	-
Rata-rata (%)		87	13		

Tabel 14. Membiasakan Meringkas Bacaan

Upaya	Indikator	Kategori dalam %			
		SS	S	TS	STS
Membiasakan Meringkas Bacaan	Sambil membaca, saya membiasakan untuk meringkas isi bacaan.	78	22	-	-
	Agar memahami isi bacaan, saya membiasakan untuk merumuskan dengan bahasa saya sendiri.	70	30	-	-
	Saya membiasakan diri untuk mengembangkan rangkuman yang sebelumnya telah dibuat dengan menerapkan pada kehidupan sehari-hari.	84	16		
Rata-rata (%)		77	23		

Tabel 15. Menceritakan Isi Buku yang Telah dibaca

Upaya	Indikator	Kategori dalam %			
		SS	S	TS	STS
Menceritakan Isi Buku yang Telah dibaca	Saya membiasakan diri untuk mengulang kembali apa yang telah saya baca agar tidak mudah lupa.	82	18	-	-
	Saya membiasakan diri membaca keseluruhan materi lalu memberi tanda khusus untuk mencari tahu.	89	11	-	-
	Saya membiasakan diri untuk membaca berkali-kali lalu membuat rangkuman dengan kata-kata sendiri.	83	17	-	-
	Agar memahami isi bacaan, saya membiasakan untuk mengingat-ingat isinya saja.	84	16	-	-
Rata-rata (%)		84	16		

Tabel 16. Membiasakan Berkunjung ke Perpustakaan

Upaya	Indikator	Kategori dalam %			
		SS	S	TS	STS
Membiasakan Berkunjung ke Perpustakaan	Saya membiasakan diri berkunjung ke perpustakaan	88	12	-	-
	Saya membiasakan diri berkunjung ke perpustakaan untuk meminjam buku sebagai bahan bacaan.	70	30	-	-
Rata-rata (%)		79	21		

Tabel 17. Diskusi Terkait Isi suatu Buku

Upaya	Indikator	Kategori dalam %			
		SS	S	TS	STS
Membiasakan Diskusi Terkait Isi suatu Buku	Saya membiasakan diri mengajak teman untuk berdiskusi terkait isi suatu buku.	82	18	-	-
	Saya membiasakan diri untuk	73	27	-	-

	menceritakan kembali isi buku yang telah saya baca kepada teman		
Rata-rata (%)		76	24

Tabel 18. Membiasakan Mengunjungi Pameran Ilmiah/Pameran Buku

Upaya	Indikator	Kategori dalam %			
		SS	S	TS	STS
Mengunjungi Pameran Ilmiah/Pameran Buku	Saya membiasakan diri untuk mengunjungi pameran buku.	78	22	-	-
	Saya membiasakan diri mengoleksi buku fiksi untuk mengisi waktu luang.	65	35	-	-
	Saya membiasakan diri membaca buku non fiksi untuk menambah pengetahuan tentang pelajaran.	100	-	-	-
Rata-rata (%)		81	19		

Tabel 19. Membiasakan untuk Bertanya

Upaya	Indikator	Kategori dalam %			
		SS	S	TS	STS
Membiasakan untuk Bertanya	Saya membiasakan diri untuk mencatat topik yang akan dibaca.	75	25	-	-
	Untuk memahami isi bacaan, saya membiasakan diri membuat pertanyaan berdasarkan isi bacaan yang saya baca.	72	28	-	-
Rata-rata (%)		74	26		

Tabel 20. Jam Wajib untuk Membaca

Upaya	Indikator	Kategori dalam %			
		SS	S	TS	STS
Menetapkan Jam Wajib untuk Membaca	Saya membiasakan menyusun jadwal teratur untuk membaca setiap hari.	100	-	-	-
	Buku-buku yang akan saya baca, saya	75	25	-	-

	siapkan di tempat yang mudah saya jangkau.		
Rata-rata (%)		88	12

Tabel 21. Membaca Bersama

Upaya	Indikator	Kategori dalam %			
		SS	S	TS	STS
Membiasakan Membaca Bersama	Saya membiasakan diri untuk membaca bersama teman	79	21	-	-
	Saya berusaha mendalami materi agar tertarik untuk membaca	72	28	-	-
Rata-rata (%)		76	24		

Budaya baca pada mahasiswa adalah kebiasaan membaca yang bersemi didukung dengan ketersediaan bahan bacaan yang memadai, menarik, baik dari segi jenis, jumlah ataupun mutunya. Budaya baca pada mahasiswa dapat diukur dengan beberapa indikator. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka budaya baca pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar, berada pada status **sangat baik**.

Kesimpulan tersebut peneliti peroleh berdasarkan hasil analisis data terhadap jawaban responden pada beberapa indikator terkait dimensi untuk mengukur budaya baca. Sebagian besar responden memilih jawaban sangat setuju pada indikator dimensi pemanfaatan sumber bacaan dan kebiasaan membaca mahasiswa, yakni sebesar 86%. Hal ini menunjukkan bahwa budaya baca pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar angkatan 2019 berada pada status **sangat baik** diukur dari dimensi pemanfaatan sumber bacaan dan kebiasaan membaca mahasiswa. Status sangat baik tersebut peneliti simpulkan berdasarkan interval penilaian untuk mengukur tingkat budaya baca.

Pembentukan budaya baca di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar angkatan 2019 ternyata dipengaruhi oleh banyak faktor. Ada 11 faktor yang berperan besar terhadap pembentukan budaya baca pada mahasiswa. Jika diurutkan dari faktor yang memberi kontribusi paling besar, yaitu: 1) Faktor ketertarikan terhadap bacaan dan kebermanfaatan, 2) faktor kesulitan bacaan, 3) faktor motivasi, 4) faktor pengaruh budaya lisan, 5) faktor suasana lingkungan, 6) faktor minat, 7) faktor inteligensi, 8) faktor kondisi emosi, 9) faktor pengetahuan yang dimiliki sebelumnya, 10) faktor latar belakang sosial ekonomi keluarga, 11) faktor pengaruh televisi.

Kesebelas faktor tersebut jika benar-benar dipertimbangkan dalam pembentukan budaya baca, maka akan sangat membantu dalam meningkatkan

budaya baca pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar angkatan 2019. Akan tetapi, meskipun kesebelas faktor tersebut telah menunjukkan atau memperlihatkan besaran kontribusi yang diberikan terhadap pembentukan budaya baca, jika tidak dipertimbangkan dalam pembagian porsi yang memadai, maka peningkatan budaya baca tidak akan terwujud atau tidak akan berjalan dengan baik.

Begitu juga, atas dasar hasil analisis data terhadap angket upaya dalam meningkatkan budaya baca. Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar, sedang mengupayakan banyak hal untuk meningkatkan budaya baca. Berdasarkan analisis data dengan capaian di atas 50% dari setiap upaya tersebut, maka diperoleh 9 upaya yang dilakukan oleh mahasiswa untuk meningkatkan budaya baca. Oleh sebab itu, jika mahasiswa benar benar fokus dalam melakukan 9 upaya tersebut, maka peningkatan budaya baca akan berjalan baik. Namun, jika upaya-upaya tersebut tidak dilakukan secara teratur dan berkelanjutan, maka budaya baca pada mahasiswa tidak akan mengalami peningkatan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Budaya baca pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Makassar angkatan 2019 berada ditingkat **sangat baik**. Hal tersebut peneliti peroleh berdasarkan hasil analisis data terhadap jawaban responden pada beberapa indikator terkait dimensi untuk mengukur budaya baca. Sebagian besar responden memilih jawaban sangat setuju pada indikator dimensi pemanfaatan sumber bacaan dan kebiasaan membaca mahasiswa, yakni sebesar 86%. Status **sangat baik** tersebut peneliti simpulkan berdasarkan interval penilaian untuk mengukur tingkat budaya baca. Terdapat 11 faktor yang mempengaruhi budaya baca mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar angkatan 2019 dan ada 9 upaya yang terus diusahakan oleh mahasiswa untuk meningkatkan budaya baca.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Friantary, H. (2018). Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *Disastra*, 1(1): 66-70.
- Jene, O. C. (2013). Peran Taman Bacaan Masyarakat dalam Menumbuhkan Budaya Baca Anak di Taman Bacaan Masyarakat "Mortir" Banyumanik-Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2): 1-10.
- Hapsari, M. I. (2016). Kajian Manajemen Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Kabupaten Semarang, *Jurnal Akrab*, 7(1).
- Hartyatni, M. S. (2018). Membangun Budaya Baca Melalui Pengelolaan Media Sudut Baca Kelas dengan "12345". *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 6(1): 1-11.
- Manshur, Ali. (2016). Teknik Inkuiri Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SMP Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi. *Darussalam*, 8(1): 84-94.

- Nurhadi. (2008). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurhadi. (2010). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurhaedah.(2016). Pengaruh Teknik *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Program Bilingual PGSD FIP UNM. *Publikasi Pendidikan*, 6(2): 103-106.
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 4(1): 151-174.
- Saepuddin, E. (2015). Tingkat Budaya Membaca Masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 3(2): 271-282.
- Shofaussamawati. (2014). Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan Perpustakaan Pada Anak Sejak Dini. *Libraria*, 2(1): 47-59.
- Simanjunta, D. (2017). Penerapan Strategi *Directed Reading Activity* (DRA) untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman Kelas V SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Primary*, 6(1): 47-57.
- Simanjuntak, B. A. (2014). *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Suharlik. (2017). Penerapan *Sustainable Silent Reading* dalam Meningkatkan Budaya Baca. *Ilmu Pendidikan*. 2(1): 97-106
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triatma, I. N. (2016). Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 5(6): 166-178.